

BAB 4

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Dari apa yang telah dibahas tentang kerja praktek bab I hingga bab IV, laporan kerja praktek ini memiliki beberapa kesimpulan mengenai proses produksi program acara berita Kompas Jatim Petang. Berita yang disajikan dalam program acara berita Kompas Jatim Petang melalui beberapa proses dalam produksinya untuk sampai kepada pemirsa melalui penyiaran di televisi. Proses yang dilaluinya meliputi 4 tahap yaitu:

1. Rapat Redaksi
2. Peliputan
3. Editing
4. Penayangan.

1. **Tahap pertama**, yaitu ketika tim redaksi yang terdiri dari pimpinan redaksi, produser, kordinator liputan, dan video jurnalis melakukan rapat redaksi Setiap hari mulai pukul 16.30-18.00 WIB (setelah Kompas Jatim Petang yang tayang pukul 16.00 WIB-16.30 WIB). sedangkan kontributor di daerah-daerah diminta lewat telepon mengenai agenda liputan yang mereka punyai.

Dalam rapat redaksi ada dua hal penting yang menjadi topik pembahasan yaitu :

- C. Menyiapkan proyeksi (rencana peliputan) berita untuk keesokan harinya.

Dalam rapat redaksi ini semua kru news saling memberikan masukan dan ide mengenai rencana agenda liputan yang akan dikerjakan. Topik pembicaraan dalam rapat redaksi

termasuk informasi yang harus diperoleh, gambar yang harus direkam, dan narasumber yang harus di wawancarai, ide peliputan pasti akan selalu muncul dalam rapat redaksi. Dari hasil rapat redaksi tersebut akhirnya ditentukan poin-poin yang dimasukkan dalam daftar proyeksi liputan berdasarkan musyawarah rapat redaksi. Kemudian kordinator liputan mengirimkan daftar proyeksi ke pimpinan redaksi, produser, video jurnalis.

D. Mengevaluasi Tayangan Berita Kompas Jatim Petang serta kinerja kru *news*.

Dalam rapat redaksi juga di gunakan untuk mengevaluasi kinerja kru *news* dan hasil liputan para video jurnalis. Pimpinan redaksi memberikan koreksi dan evaluasi dalam hal:

g. Video hasil liputan

Komposisi, proporsi dan kecerahan video hasil liputan yang tidak sesuai standart dievaluasi oleh pimpinan redaksi.

h. Isi berita

Jika ada naskah dan video tidak sesuai maka pimpinan redaksi akan mengoreksi, misalnya di dalam naskah video jurnalis menuliskan terdapat ribuan aksi pendemo namun divideonya ternyata jumlah aksi massa pendemo hanya puluhan.

i. Ekspresi dan gaya bicara reporter yang melakukan *Live on Tape* maupun *news anchor*.

2. **Tahap kedua**, yaitu tahap peliputan namun sebelum melakukan peliputan dilakukannya persiapan peliputan terlebih dahulu. Setelah semuanya telah disiapkan maka dilakukan tahap peliputan.

Berdasarkan proyeksi yang telah dibagikan oleh kordinator liputan. *Crew* atau tim liputan yang telah ditunjuk akan berangkat menuju

lokasi peliputan. Video jurnalis harus segera melakukan peliputan sesuai dengan deadline yaitu semua liputan diserahkan pada pukul 14.30 dan . Saat peliputan dilapangan video jurnalis selalu berkordinasi dengan produser maupun kordinator liputan untuk mendapatkan pengarahan yang baik dalam melakukan peliputan maupun apabila ada perubahan dan temuan baru dilapangan produser bisa cepat mengambil keputusan. Namun sudah menjadi tugas dari video jurnalis untuk bisa berimprovisasi dan berkreasi di lapangan demi mendapatkan kualitas berita yang bagus serta sesuai dengan proyeksi liputan .

3. **Tahap ketiga**, yaitu tahap editing. Dalam tahapan ini merupakan tahap pengolahan berita-berita yang masih mentah menjadi berita-berita yang siap tayang. Proses dalam tahapan editing meliputi :

1. Membuat Naskah Berita.

Para video jurnalis di tugaskan menuliskan naskah sesuai apa yang mereka liput. Video jurnalis menulis naskah dari daftar gambar yang telah diliput oleh kameramen. Reporter tidak diperbolehkan menulis naskah dengan melebihkan atau mengurangi informasi. Naskah ditulis sebagaimana fakta yang telah ia peroleh. Setelah penulisan naskah selesai, naskah akan diserahkan kepada produser untuk diedit dan ditulis kembali.

2. Merekam Suara / *Dubbing*

Proses perekaman suara dilakukan setelah naskah telah diedit oleh produser dan siap di dubbing. Dalam proses perekaman suara tidak semua kru dalam tim redaksi *news department* Kompas TV Surabaya boleh melakukan dubbing. Hanya orang-orang yang memiliki suara baik dan sudah menguasai teknik membaca berita televisi yang benar yang boleh melakukan dubbing. Naskah dibacakan oleh seorang *dubber* yang kemudian akan direkam untuk selanjutnya digabungkan bersama gambar-gambar.

3. Mengedit video dan suara serta pengisian visualisasi gambar

Pada tahap ini editor akan melakukan editing gambar yang sebelumnya materi naskah sudah dipersiapkan oleh produser serta materi video sudah capture atau di download oleh kru lainnya. Kegiatan editing video ini meliputi pemotongan video, mengolah suara, menambah grafis, dan lain sebagainya hingga akhirnya menghasilkan suatu berita audiovisual yang dapat ditayangkan.

4. Membuat *Rundown*

Produser membuat *rundown* atau urutan penyangan berita. Pembuatan *rundown* juga harus menampilkan berita-berita apa saja yang akan menjadi headline. Berita-berita yang akan dijadikan *headline* haruslah berita-berita yang memiliki nilai berita yang tinggi dan mempunyai daya tarik yang tinggi sehingga ketika ditampilkan akan memberikan efek penasaran bagi pemirsa.

Rundown disusun sesuai dengan aturan yang telah disepakati dimana dibagi dalam 3 segmen, dimana pada segmen satu dan dua difokuskan pada *hard news*, sedangkan pada segmen 3 lebih difokuskan pada *soft news* dan *feature* (*human interest*/peluang inspiratif). Namun pada momen tertentu juga menghadirkan segmen fenomena yakni segmen yang menyajikan informasi mendalam (*indepth news*) dan juga semi investigasi. Apabila ada *live report* maka produser harus menempatkan pada segmen mana *live report* ditayangkan. Keberhasilan *live report* juga ditentukan oleh *rundown* yang jelas.

5. Membuat *Lead Presenter*

Penyusunan *lead* harus sesuai dengan urutan dalam *rundown* serta sesuai dengan format penyajian berita yang ada di *rundown*. Apabila ada *live report* maka sesuai dengan *rundown*

dalam *lead presenter* diberikan pengantar presenter sebelum di serahkan kepada reporter.

6. Mengedit Gambar *Headline*.

Setelah mengedit video berita, tugas editor belum selesai. Berdasarkan *headline* yang telah ditentukan dalam *rundown* berita Kompas Jatim Petang, editor wajib mengedit tampilan *headline* dari berita-berita yang akan ditayangkan.

4. **Tahap Empat**, yaitu penayangan. Namun sebelum siaran *Live* dimulai perlu diadakannya persiapan-persiapan.

Pukul 16.00 WIB, program acara berita Kompas Jatim Petang disiarkan secara *live*. Selama tiga puluh menit acara berlangsung. Dalam proses penayangan, bagian *studio control* bekerja sama dengan bagian *news*. Proses penayangan berita secara keseluruhan akan dikendalikan oleh seorang *program director*. Ia akan bekerja sama kru *studio control* dan kru *master control room*. *Pertama*, dengan bagian *news* yang memang merupakan tempat dimana program itu dibuat dan berita-beritanya dihasilkan. *Kedua*, dengan bagian yang berada di *master control room*, sebagai lokasi dimana program ini nantinya akan dikendalikan dan ditayangkan dengan kerja sama para kru lainnya. Di *master control room* maupun studio yang banyak bertanggung jawab saat penayangan dan berkaitan dengan permasalahan durasi acara atau *commercial break* yang akan ditayangkan, PD bekerja sama dengan banyak kru.

Dalam proses siaran seorang *program director* juga harus selalu berkordinasi dengan *Master Control Room*. *Master Control Room* mempunyai tugas untuk menyiarkan program berita yang akan ditransmisikan melalui satelit dan stasiun relay. Hal ini dilakukan supaya saat siaran berlangsung, seluruh masyarakat Jawa Timur dapat menonton dan menikmati program acara berita Kompas Jatim Petang.

Saat menjalani kerja praktek selama dua bulan di Kompas TV Surabaya khususnya di bagian *news department*, banyak hal yang secara langsung penulis dapatkan. Pengalaman-pengalaman langsung mengenai dunia kerja yang sesungguhnya begitu nyata penulis alami, khususnya pengalaman mengenai bagaimana bekerja sebagai seorang lulusan komunikasi nantinya. Dalam proses produksi program acara berita Kompas Jatim Petang di Kompas TV Surabaya. Penulis dilibatkan secara aktif. Selain sebagai Kameramen lapangan dan kameramen person penulis juga dilibatkan pada jobdesk lainnya misalnya menjadi CG man, VTR/Playlist man dan lain-lainya yang menunjang lancarnya proses produksi.

Tantangan maupun kendala tentu saja akan selalu dialami oleh setiap orang di dunia kerja, baik yang sudah lama bekerja maupun yang baru saja bekerja. Penulis adalah orang baru dalam dunia pertelevisian sehingga butuh banyak waktu untuk menyesuaikan diri dengan cara kerja di dunia pertelevisian baik itu tentang pengetahuan mengenai cara menggunakan alat-alat produksi maupun sistem kerja di dunia pertelevisian. Kendala dan tantangan tersebut secara berlahan penulis atasi dengan terus belajar dan bertanya kepada kru-kru yang sudah berpengalaman.

4.2. Saran

Dari banyak hal yang penulis temukan selama melakukan kerja praktek di News Department Kompas TV Surabaya kemudian akan muncul beberapa saran untuk beberapa pihak terkait yang mungkin dapat digunakan sebagai masukan agar menjadi lebih baik. Berikut beberapa saran dari penulis :

1. Dari segi sumber daya manusia (SDM), harus perlu ditingkatkan dalam hal profesionalisme kerja.
2. Terlalu banyak peserta kerja praktek di news department baik di *news room* maupun *sub control* sehingga menyebabkan banyak yang menganggur ketika proses produksi berlangsung.
3. Bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandala khususnya jurusan media yang akan melakukan kerja praktek dibidang berita televisi seharusnya mempersiapkan diri sebaik-baiknya serta membekali diri dengan pengetahuan mengenai proses produksi news serta cara penggunaan alat-alat produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro dan Komala, Lukiati. 2005. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Baksin, Askurifai. 2006. *Jurnalistik Televisi: Teori dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Direktorat Publikasi Pemerintah Badan Informasi dan Komunikasi Nasional, 2005. *Sistem Komunikasi Indonesia: Suatu Bunga Rampai Undang-undang Penyiaran dan Pers*. Bandung: Fokusmedia.
- Fachruddin, Andi. 2012, *Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi Dokumenter, Dan Teknik Editing*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kuswandi, Wawan.1996.*Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Isi Media Televisi*. RinekaCipta.
- Littlejohn, Stephen W. 2000, *Critical Theories dalam Theories of Human Communication*. Wadsworth Publishing Company.
- Masduki, *Kebebasan Pers dan Kode Etik Jurnaslistik*, Yogyakarta: UII Pers, 2003.
- McQuail, Denis.1985 *Model-Model Komunikasi*. Alih Bahasa PutuLaxmanPendit. Jakarta: Uni Primas,
- Mc Quail, Dennis. 1987, *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- McQuail, Denis.1985 *Model-Model Komunikasi*. Alih Bahasa PutuLaxmanPendit. Jakarta: Uni Primas.
- Morissan, M.A. 2008, *Manajemen Media Penyiaran : Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyana, Deddy. 2001, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Tim Redaksi LP3S, *Jurnalistik Liputan 6*, Jakarta: Pustaka LP3S Indonesia,2006.
- Wibowo, Fred. 2007, *Teknik Produksi Program Televisi, Cetakan II*. Yogyakarta. : Resist Book.

3.